

FENOMENA HUBUNGAN MAMAK DAN KEMENAKAN DI MINANGKABAU DALAM FILM FIKSI DRAMA KOMEDI “LAH KA JODOH”

Edi Satria¹

Rosta Minawati dan Gerzon Ajawaila²

ABSTRAK

Drama Komedi Lah Ka Jodoh terinspirasi dari fenomena budaya masyarakat Minang, tentang hubungan antara *Mamak* dan *Kamanakan*. Dalam film drama komedi Lah Ka Jodoh, yang mana Mak Jala sudah lama merantau ketanah Jawa dan mempersunting perempuan Jawa. Mak Jala mempunyai seorang anak yang bernama Rina, karena sudah lama dirantau, Mak Jala segera pulang ke kampung untuk memperkenalkan anaknya Rina kepada kemenakan yang bernama Khairul, tapi karena tidak tahu Mak Jala menjodohkan anaknya Rina dengan pembantu kemenakannya sendiri, sehingga disini timbulah polemik dalam kehidupannya ketika tiba dikampung halaman. Tema besar dalam film ini adalah bagaimana ketika film ini diputar mendapatkan empati yang bisa dibawa pulang oleh penonton bahwa konflik mamak dan kemenakan bisa sejenak dilupakan.

Film drama komedi Lah Ka Jodoh ditampilkan digedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang dengan memakai gedung utama. Dengan mempertunjukan satu adegan yang ada dalam Film Fiksi Drama Komedi Lah Ka Jodoh di atas panggung sebagai opening menjelang pemutaran film tersebut. Proses penggarapan dilakukan lewat

¹ Jurusan TV dan Film Pascasarjana ISI Padangpanjang

² Rosta Minawati adalah dosen jurusan Televisi dan Film/Pascasarjana ISI Padangpanjang, dan Gerzon Ajawaila adalah dosen Institut Kesenian Jakarta/Pascasarjana ISI Padangpanjang

beberapa tahap. Tahap pertama, pencarian naskah dan ide cerita, tahap kedua melakukan casting, tahap ketiga pembentukan crew, tahap keempat hunting lokasi, tahap kelima latihan, tahap keenam persiapan peralatan, tahap ketujuh set lokasi dan shooting, tahap kedelapan preview, tahap kesembilan editing tahap kesepuluh pemutaran film.

Kata Kunci: Lah Ka Jodoh, Film Fiksi, Drama Komedi

ABSTRACT

His comedy-Drama Lah ka jodoh was inspired by the phenomenon of Mate Ka culture society Minang, about the relationship between Kemanakan and Mamak. In the comedy-drama Lah Ka Jodoh, which Mak Jala was long gone to wander down to the ground and the female Lord of Java. Mak Jala had a son named Rina, as long-stay in other cities, Mak Jala immediately returned to the village to introduce his son Rina to nephew named Khairul, but because it doesn't know to fix her Mak Jala with her niece's own maid, so here there is a polemic in his life when it was in vilage. Great themes in this movie is how when the film was screened to get empathy that can be taken home by the audience that the conflict could momentarily nieces mamak forgotten. His comedy-drama Lah Ka Jodoh in building Hoerijah Adam Performances shown ISI Padangpanjang in the face with the main building. With the show one scene that exists in the fictional Film Comedy Lah Ka Jodoh was on stage as the opening towards the film screenings.

The process of designing is done through several stages. The first phase, the search script and story ideas, the second phase do the casting, forming the third stage crew, stage four hunting locations, the fifth stage of the exercises, the sixth phase of the preparation of the seventh set stage equipment, and location shooting, the eighth stage of the ninth stage of the preview, editing, tenth stage of film screenings.

Key words : Lah Ka jodoh, Fiction Film, Comedy Drama

A. PENDAHULUAN

Film drama komedi merupakan karya film fiksi yang berdasarkan realita sosial masyarakat perihal pengalaman hidup atau mengenai peristiwa yang terjadi sehari-hari di tengah masyarakat. Untuk itu, dalam hal ini pengkarya mendapatkan ide dari naskah teater *La Ka Jodoh* karya Sulastri Andras, yang dulunya naskah teater ini pernah digarap dalam bentuk pertunjukan teater.

Ide cerita ini dikembangkan bagaimana ketika film ini diputar menimbulkan empati, simpati serta pesan yang bisa dibawa penonton sehingga menimbulkan kesadaran apabila seorang mamak dan kemenakan hendaknya seiring sejalan dalam kehidupan yang sesuai dengan pepatah Minang *anak saparentah bapak kamanakan saparentah mamak*, guna mamak di Minang *kapai tampek batanyo kapulang bakeh babarito*.

Bagaimana mewujudkan naskah teater *La Ka Jodoh* kedalam karya film fiksi drama komedi berjudul "*Lah Ka Jodoh*". Bagaimana menciptakan karya film drama komedi yang berjudul "*Lah Ka Jodoh*" melalui unsur naratif dan unsur sinematika. Unsur naratif yaitu bentuk film paling simple dan paling kompleks penceritaannya, dan unsur sinematik yaitu cara atau dengan gaya seperti apa bahan olahan itu digarap. Bagaimana menghadirkan film fiksi drama Komedi Lah Ka Jodoh dengan pendekatan komedi tinggi yakni, penonton tidak ketawa terpingkal-pingkal melainkan hanya tersenyum tapi setelah mereka menonton film ini, mereka (penonton) bisa membawa pesan pulang yang nantinya akan diceritakan lagi pada orang lain atau keluarganya.

Karya ini didasarkan pada pemikiran bahwa karya film selain menjadi media hiburan mesti pula memiliki unsur-unsur pendidikan, moralitas dan mengemban misi budaya serta merupakan sebuah gambaran atau bentuk gagasan ide yang akan ditransformasikan ke dalam penggarapan karya seni. Terciptanya konsepsi penciptaan karya film drama komedi terlahir dan terangkum dari realitas sosial adat serta fenomena budaya. Film Fiksi Drama Komedi yang berjudul "*Lah Ka Jodoh*" yang berdurasi +60 menit. Film ini diambil dari naskah teater yang dijadikan film drama komedi, serta didukung beberapa aspek visual, seperti: komposisi, enggel camera, pencahayaan, dan kekuatan aktor serta

aktris dilapangan. Dalam pembuatan film drama komedi La Ka Jodoh dipimpin oleh seorang sutradara.

Dalam penciptaan karya film drama komedi ini diwujudkan melalui tahapan dan usaha untuk mencari pola-pola dan keteraturan-keteraturan tentang fenomena adat dan budaya masyarakat Minang. Penciptaan karya ini berbentuk komedi tinggi. Karya film “Lah Ka Jodoh” yang berangkat dari naskah teater ini akan dituangkan ke dalam film drama komedi merupakan sebuah garapan karya baru, bentuk yang kompleks dan bervariasi, dari inovasi teknologi kamera dan suara. Karya film drama komedi “*Lah Ka Jodoh*” merupakan karya film dari saduran naskah teater. Di lapangan seorang sutradara berperan sebagai manajer, kreator, dan sekaligus inspirator bagi anggota tim produksi. Sutradara bertugas untuk mempersiapkan segala hal samapai kepada proses pembuatan film drama komedi Lah Ka Jodoh, dan dibantu oleh beberapa orang krew dan tim produksi.

B. METODE

Berangkat dari ide naskah teater La Ka jodoh yang terangkum melalui fenomena sosial budaya masyarakat Minang, kemudian dikemas melalui tahapan-tahapan, mulai dari ide, pengamatan sampai produksi. Dalam mewujudkan naskah teater La Ka Jodoh menjadikan film drama komedi, akan dijabarkan dan diuraikan melalui alur. Alur biasanya menggambarkan awalan, isi dan akhir. Pada bagian awal akan diuraikan mengenai pengenalan dan pendeskripsian persoalan, baik mengenai tokoh, wilayah geografis dan suasana. Kemudian dilanjutkan dengan dampak yang ditimbulkan persoalan, analisis setiap adegan akan dikenalkan di sini, pada bagian akhir ditawarkan solusinya. Dalam proses ini pengkarya menempatkan kebebasan dalam menafsir dan menciptakan suasana sesuai dengan kebutuhan film, namun tidak terlepas dari esensi, adat dan realita sosial budaya yang ada.

Langkah atau metode yang dilakukan dalam mewujudkan karya adalah melalui tahapan observasi, eksplorasi dan evaluasi. Tahapan tersebut tidak hanya bermuara pada pengkarya tetapi juga pada proses yang akan memvisualkan film Lah Ka Jodoh dalam berbagai sin di dalamnya, sebab dalam karya film ini sebagai sutrdara akan secara maksimal menafsirkan semua elemen yang terkait dalam proses penciptaan karya film drama komedi berjudul “Lah Ka Jodoh”. Juga tidak terlepas dari pesan-pesan yang disampaikan sebagai sebuah karya

yang kompleks, tergabung dari berbagai unsur-unsur lain seperti; akting, vocal, musik, suara, penata lampu, penulis naskah, penata kostum/rias dan sebagainya.

Proses Penciptaan akan diuraikan dari tahapan yaitu

1. **Praproduksi** yaitu a. Tahap merumuskan ide dan gagasan, terkait dengan fenomena sosial dan budaya masyarakat di Minang, b. Menuliskan statement, menuliskan sinopsis.
 2. **Tahap Produksi**, dalam proses produksi, tim produksi bekerja berdasarkan panduan treatment, *shooting script* dan jadwal produksi yang telah dibuat. Pada saat pengambilan gambar sutradara memberikan kebebasan pada kameraman untuk melakukan perekaman dengan konsep yang telah tertera pada treatment dan *shooting script*.
 3. **Tahap Pascaproduksi** yaitu a. Editing dalam tahap ini shot-shot yang telah diambil dipilih, diolah dan dirangkai hingga menjadi satu rangkaian kesatuan yang utuh. Atau proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar. b. Musik dan Suara, kehadiran musik dan suara dalam film juga dibutuhkan, karena selain menghidupkan suasana juga menciptakan sebuah kedekatan ruang. Dunia dubbing (sulih suara) adalah bagian dari berkesenian yang pada media ekspresi Audio Visual. Ada 2 teknik dalam dubbing yang sangat membantu pada saat lipsync, yaitu teknik dubber basah dan dubber kering. Teknik dubber basah yaitu penyusunan animasi gerakan mulut dengan file suara yang sudah ada dibuat terlebih dahulu sehingga penulis tinggal menyesuaikan gerakan mulut dengan suara yang sudah ada. Dan teknik dubber kering yaitu penyusunan animasi gerakan mulut dengan file suara yang belum dibuat, sehingga penulis harus menentukan berapa lama animasi mulut tersebut diperlukan. Latar suara atmosfer alami/lingkungan akan lebih memudahkan upaya mengapresiasi dan menerjemahkan pesan dari sebuah film.
- Membuat Skenario, 1. Ide Pokok : Naskah teater La Ka Jodoh, 2. Tema: Mamak masih berperan penting dalam memperhatikan kemenakan di Minang dan kemanakan punya hak untuk menentukan jodoh pilihannya. Menimbulkan empati kepada penonton dan melupakan sejenak tentang konflik antara mamak dan kemenakan. 3. Sinopsis Mak Jala sudah sekian lama di rantau orang, kali ini ingin sekali pulang ke kampung untuk melihat saudara dan kemenakan. Namun apa yang terjadi Mak Jala tidak bisa membedakan mana kemenakan dan mana orang lain, dan malahan Mak Jala ingin menjodohkan anaknya kepada Amaik yang dia kira adalah si Kairul kemenakan kandungnya. Bagaimanakah sikap Amaik

terhadap Mak Jala dan apa yang akan dilakukan oleh si Kairul (kemenakan kandung Mak Jala terhadap mamaknya) apakah ketiga tokoh Kairul, Amaik, Mak Lena, bisa menemukan jodoh pilihanya ? 4. Shooting Script adalah gambaran audio dan visual dalam film secara keseluruhan yang telah tertulis. *Shooting script* juga suatu gambar kerja keseluruhan dalam memproduksi film, agar kerja lebih terarah.

C. PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisa Karya

Di dalam film fiksi drama komedi Lah Ka Jodoh ini karakter Mak Jala adalah seorang yang sombong dan pelit. Mak jala mempunyai seorang anak gadis yang bernama Rina berparas cantik dan centil, dan diapun dibantu oleh seorang gadis yang bernama Minah. Dalam film ini dihadirkan juga tokoh komedi yang bernama Bang Amaik, yang membantu-bantu Kairul kemenakan Mak Jala. Dengan hadirnya tokoh bang Amaik membuat film fiksi drama Lah Ka Jodoh ini bervariasi dengan karakternya yang konyol dan lugu. Karena Mak Jala sudah sekian lama di rantau orang, kali ini Mak Jala ingin sekali pulang ke kampung untuk melihat saudara dan kemenakannya. Namun apa yang terjadi Mak Jala tidak bisa membedakan mana kemenakan dan mana orang lain. Mak Jala pun ingin menjodohkan anaknya kepada Amaik yang dia kira adalah si Kairul kemenakan kandungnya yang tampan dan sukses. Kairul dibesarkan oleh seorang wanita yang bernama Mak Lena, cinta pertama Mak Jala. Disini semakin membuat penasaran penonton dan bagaimanakah sikap Amaik terhadap Mak Jala dan apa yang akan dilakukan oleh si Kairul (kemenakan kandung Mak Jala terhadap mamaknya) apakah ketiga tokoh Kairul, Amaik, Mak Lena, bisa menemukan jodoh pilihanya?

Konsep Pemutaran film komedi Lah Ka Jodoh berlokasi di gedung pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang, dimulai dengan among tamu pada lobby gedung pertunjukan Hoerijah Adam.

Durasi karya film komedi Lah Ka Jodoh yang dipertunjukan selama enam puluh menit. Ditambah dengan pertunjukan opening salah satu shine adegan saat shooting tiga menit empat puluh detik.

D. PENUTUP

Berdasarkan penciptaan karya film fiksi drama komedi Lah Ka Jodoh dapat disimpulkan bahwa film fiksi drama komedi merupakan salah satu media yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya.

Dalam pembuatan film fiksi drama komedi Lah Ka Jodoh harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan moral yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton. Dalam pembuatan film fiksi drama komedi Lah Ka Jodoh tidak mudah dan tidak sesingkat yang ditonton, membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang, diperlukan proses pemikiran dan proses teknik. Proses pemikiran berupa pencarian ide, gagasan, dan cerita yang akan digarap. Proses teknik berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap ditonton.

Berangkat dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat Minang yang mana banyak sekali persoalan *mamak* dan kemenakan yang bisa divisualkan dalam film ini, sehingga akan memberikan penjelasan yang bisa dijadikan pengajaran bagi penonton. Tema sentral dalam film ini yaitu pada tokoh Mak Jala yang diinterpretasikan dengan kekecewaan mendalam. Akibat perbuatannya sendiri akhirnya salah menjodohkan.

Dalam pembuatan film fiksi drama komedi Lah Ka Jodoh dapat memenuhi kebutuhan audience akan hiburan dalam bentuk audio visual, sangat memerlukan kerjasama dan kerja tim yang solid dalam visi dan misi yang selaras serta searah untuk menciptakan sebuah karya audio visual yang efektif dan efisien, maka kinerja dalam tahap produksi memerlukan teamwork yang komunikatif juga dengan para pemain yang memerankan tokoh dalam cerita film fiksi drama komedi Lah Ka Jodoh, memerlukan banyak persiapan dari segi material dan immaterial, karena itu persiapan yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan sebuah karya audio visual dalam serangkaian tahap yang dilalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutters, Ellizabeth 2006 *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Yogyakarta :Grasindo
- Lutter, Ellizabeth 2004 *Buku Panduan Menulis Skenario Film* : Grasindo, cet 1
- Ayawaila, R. Gerzon, 2008 *Dokumenter; dari Ide Sampai produksi*, Jakarta : FFTV -Institut Kesenian Jakarta
- Geertz, Clifford 1992 *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius
- Himawan, Pratista, 2008, *Memahami Film* Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Sumarno, Marselli 1996 *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Vertov, gerzon, 2008 *Dokumenter; dari ide sampai produksi*, Jakarta : FFTV Institut Kesenian Jakarta
- Sumarjo, Jakob, 2006 *Estetika Paradoks* STSI Bandung: Sunan Ambu Press.
- Mudjahirin,Thohir 2007 *Memahami Kebudayaan. Teori, metodologi dan Aplikasi*, Semarang : Fasindo Fress.
- Piliang, Yasraf Amir 2003 *Hipерsemiotika*, Bandung: Jalasutra